JURNAL

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEDISISPLINAN SISWA KELAS VII SMPN 3 NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017

THE INFLUENCE OF COUNSELING SERVICES GROUP TO DISCIPLINE AT VII GRADE STUDENTS OF SMPN 3 NGANJUK SCHOOL YEAR 2016/ 2017

Oleh:

KARTIKA WIDYATAMA
NPM: 12.1.01.01.0069

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Atrup, M.Pd., MM.**
2. **Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Kartika Widyatama
NPM	: 12.1.01.01.0069
Telepon/HP	: 085730357591
Alamat Surel (Email)	: Azzalfa.naila@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisisplinan Siswa Kelas Vii Smpn 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan Konseling.
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme.
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui :		Kediri,30 Januari 2017
Pembimbing l	Pembimbingll	Penulis,
Dr. Atrup, M.Pd., MM. NIDN. 0709116101	Guruh Sukma Hanggara, M.Pd. NIDN. 0705068605	KartikaWidyatama 12.1.01.01.0069

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEDISISPLINAN SISWA KELAS VII SMPN 3 NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kartika Widyatama
12.1.01.01.0069
FKIP –Jurusan Bimbingan dan Konseling
Azzalfa.naila@gmail.com.
Dr. Atrup, M.Pd., MM., M.Si dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kedisiplinan adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap disiplin masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar dirumah dan disiplin dalam menaati tata tertib disekolah diukur dengan skala kedisiplinan belajar siswa yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.
Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok yang dilaksanakan dengan tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran berdasarkan RPLBK-kelompok yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.
Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Teknik penelitian ini dengan menggunakan komparasi dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Intact-Group-Comparison. Proses analisis data menggunakan analisis Uji t sampel dengan perhitungan sistem manual. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, yaitu siswa kelas VII-D dan VII-I SMP Negeri 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017.
Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil t hitung (3,00) > t tabel 1% (2,756, dengan db= N-1) artinya t hitung jauh diatas t tabel dengan taraf signifikan 1% sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negri 3 Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017.
Saran penelitian sebaiknya berusaha untuk memberikan layanan bimbingan kepada siswa secara efisien efektif sehingga tercapai tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, Siswa sadari diri menumbuhkembangkan sikap kedisiplinan dalam menjalani hidup sehari-hari, sikap yang demikian dapat membiasakan hidup yang penuh rasa tanggung jawab. Didalam kehidupan sosial lingkungan di sekolah, disiplin merupakan jiwa yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan tugasnya, agar suatu tindakan atau kegiatan pendidikan itu dapat nerjalan tertib dan teratur. Melakukan penelitian mengenai tingkat disiplin belajar siswa dengan variable yang berbeda,seperti Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap tingkat disiplin belajar siswa.

Kata kunci: Kedisiplinan, Bimbingan Kelompok.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia, sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Pendidikan moral, etika, mental, spiritual dan perilaku positif ditumbuhkan guna membentuk kepribadian siswa, dan para guru serta siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku peserta didiknya, antara lain terdapatnya perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah.

Menurut kamus kata "discipline" berarti memiliki menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri sang anak. Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan sehingga ia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkan. Kondisi kejiwaannya masih butuh untuk diatur sehingga seorang anak akan merasa tentram bila hidup teratur. Sebagai contoh adalah peraturan tentang masuk sekolah, belajar sampai waktu bermainnya.

Menurut Djamarah (2005:12) menjelaskan bahwa "disiplin adalah suatu kepatuhan dan ketaatan pada tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok". Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Disiplin yang muncul dari kesadaran disebabkan karena faktor seseorang yang sadar bahwa dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, keteraturan dalam kehidupan,dan ketaaatan terhadap aturan yang berlaku.

Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan siswa dan diperlukan supaya mereka dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada. Dengan berdisiplin, rasa malas, tidak teratur dan menentang akan dapat diatasi, sehingga siswa menyadari bahwa dengan disiplin akan mempermudah kelancaran proses pendidikan, dan suasana belajar yang kondusif, serta mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi dalam dirinya.

Di lingkungan pendidikan disiplin sangat berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil kegiatan pembelajaran. Suasana iklim yang teratur, tentram, aman dan nyaman

sangat dibutuhkan dalam lingkungan pendidikan. Berbagai upaya telah dilaksanakan demi terciptanya sebuah kedisiplinan. Namun kenyataannya kebanyakan di lembaga-lembaga pendidikan belum terlaksana secara maksimal. Justru yang sering terjadi adalah peraturan ditegakkan untuk membentuk sebuah kedisiplinan tersebut seringkali disalahgunakan. Bahkan masih banyak lagi apa yang sering terjadi di lembaga-lembaga pendidikan, para peserta didik dipaksa dan diwajibkan melaksanakan kedisiplinan, tapi justru pendidik yang telah menjadi teladan atau contoh bagi peserta didik justru seringkali melanggarnya.

Siswa yang berperilaku tidak disiplin jika dibiarkan maka bisa menghambat proses pembelajaran. Siswa yang tidak menyadari pentingnya disiplin maka akan menganggap belajar merupakan hal yang tidak perlu. Dengan berperilaku tidak disiplin ini akan menyebabkan siswa tidak bisa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, kegiatan dan proses pendidikannya akan terganggu. Siswa yang mempunyai tingkat disiplin yang rendah cenderung senang memberontak, sering membuat masalah, mempengaruhi teman berbuat tidak baik, dan malas belajar, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya.

Berbagai hal tersebut terjadi karena kurang sadarnya dan kurang mengertinya arti pentingnya hidup disiplin. Apabila disiplin mampu ditegakkan di lembaga-lembaga pendidikan utamanya dan dapat berlangsung secara maksimal maka akan terciptanya suatu keteraturan sehingga program-program pendidikan dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya kerancuan sedikit pun dan kemungkinan besar program tujuan pendidikan nasionalkan berhasil.

Dalam belajar, disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagumkan disiplin dalam belajar. Mereka benci menunda-nunda waktu belajar. Setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapan pun juga.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk bisa berproses pada perkembangan siswa yang bermutu, dibutuhkan perilaku disiplin dari peserta didik. Bagian pendidikan kedisiplinan disekolah melalui bimbingan dan konseling yaitu dengan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok (Romlah 2001:3). Bimbingan kelompok di sekolah mengupayakan terselenggaranya pengembangan segenap potensi individu peserta didik secara optimal dengan memanfaatkan berbagai cara dan sarana, agar peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, serta berperilaku disiplin.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi maupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Layanan Bimbingan kelompok dianggap suatu layanan yang dapat membantu siswa untuk meningkat kandisiplin belajar. Menurut Bennett (dalam romlah, 2001 : 13-14) yang menyatakan bahwa salah satut ujuan bimbingan kelompok adalah memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari masalah-masalahmanusia pada umumnya dan menghilangkan ketegangan emosi serta mengarahkan kembali energi yang terpakai untuk memecahkan masalah yang ada. Bimbingan kelompok lebih mengutamakan dinamika kelompok, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan kepribadian rasa sosial dan kemampuan berinisitif. Sehingga dengan teori di atas peneliti mengambil bimbingan kelompok untuk membimbing siswa yang memiliki tingkat displin.

Pada umumnya, layanan bimbingan kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain, peran, simulasi, dan lain-lain. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif, karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman di antara anggotanya yang dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku

individu, rencana dan penyelesaian masalah.

Bimbingan kelompok biasa dilakukan dengan menggunakan cara dan prasarana seperti yang beraneka ragam. Media, metode dan tempat pelaksanaan yang disesuaikan untuk menunjang keberhasilan layanan. Bimbingan kelompok agar berjalan optimal perlu diperlakukan secara matang.

Menurut Prayitno (2004 : 40) Bimbingan kelompok biasa dilakukan dengan empat tahap yaitu tahap pembentukan atau tahap pengenalan diri kedalam kehidupan suatu kelompok, tahap peralihan, tahap kegiatan atau bisa disebut tahap inti dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, tahap pengakhiran merupakan pencapaian hasil dari layanan bimbingan kelompok.

Siswa kelas tujuh di SMPN 3 Nganjuk menunjukkan perilaku disiplin yang rendah dalam pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari perilaku siswa seperti berpakaian tidak rapi, membuat gaduh apabila jam pelajaran tidak diisi guru, tidak memperhatikan dan rebut sendiri saat guru menerangkan, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas dari guru.

Perilaku disiplin sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan siswa untuk belajar memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa sangat penting, siswa dengan disiplin yang tinggi cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik, siswa akan terdorong untuk melakukan suatu perbuatan yang sesuai norma-norma dan peraturan yang berlaku dan akan mengarahkan diri bagi kehidupan di masa depan, jadi perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMPN 3 Nganjuk TahunPelajaran 2016/2017".

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin mengetahui *ada tidaknya pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa.*

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang tujuannya hanya untuk memperoleh informasi yang menjadi perkiraan dari perkiraan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengumpulan data dari masing-masing variabel.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk angka-angka untuk mengukurnya dan menggunakan analisis statistik inferensial karena untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2015: 148).Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini ada perlakuan (treatment) terhadap subyek penelitian dengan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siwa kelas VII SMP Negeri 3 Nganjuk. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, karena untuk mengetahui perubahan kedisiplinan belajar siswa sebagai akibat diberikannya layanan bimbingan kelompok

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intact-Group-Comparison.* Sugiyono (2015 : 111) *Intact-Group-Comparison* adalah penelitian dimana terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian tetapi dibagi dua, yaitu setengan kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan yang setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi siswa kelas VII SMPN 3 Nganjuk. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan memilih dua kelas dari jumlah keseluruhan kelas VII yang berjumlah sembilan kelas. Adapun langkah dalam pengambilan sampel yaitu dengan teknik probabilitas. Salah satu teknik probabilitas adalah teknik klaster. Teknik klaster merupakan teknik memilih sampel yang lebih didasarkan pada kelompok, daerah atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama. Peneliti menggunakan teknik klaster ini karena teknik klaster mengedepankan dalam efisiensi waktu, tenaga, serta biaya dalam menemui responden yang menjadi subjek atau objek penelitian.

Berdasarkan efisiensi waktu pada saat penelitian maka peneliti

mengambil sampel kelas VII-D dengan jumlah siswa 30 sebagai kelompok kontrol, dan kelas VII-I dengan jumlah siswa 30 sebagai kelompok treatment (yang mendapat perlakuan).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala untuk memperoleh data dan dalam instrument perlakuan yang digunakan peneliti adalah skenario bimbingan kelompok. Sebelum instrument digunakan, terlebih dahulu diadakan penilaian oleh validator ahli. Setelah instrument memenuhi kriteria tertentu selanjutnya diadakan uji coba instrument. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabelitas setiap butir tes. Setelah dilakukan ujicoba, kemudian dilakukan analisis butir soal tes.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pendekatan " Layanan Bimbingan kelompok " terhadap kedisiplinan siswa adalah dengan menggunakan uji t sampel – sampel berhubungan dengan cara mengambil dua kelompok, sampel yang berpasang – pasangan, artinya dua kelompok tersebut mempunyai kemampuan yang sama. Kemudian dua kelompok tersebut diberi perlakuan yang berbeda, setelah melalui proses yang relatif cukup, maka dilakukan tes untuk kedua kelompok tersebut.Adapun isi tentang kedisiplinan skala siswa meliputi: Perilaku kedisiplinan di dalam kelas, Perilaku kedisiplinan di luar kelas atau di lingkungan sekolah, Perilaku kedisiplinan di lingkungan rumah dan sekolah. Skala yang diberikan berjumlah 30 pertanyaan dengan dua alternatif jawaban. Penentuan pemberian nilai skor yaitu, dengan memberi nilai dua untuk jawaban "Ya" dan memebrikan nilai satu untuk jawaban "Tidak". Sehingga diperoleh nilai secara keseluruhan ("Ya"x2)+("Tidak"x1).

Hasil Skala Kedisiplinan siswa

(Kelompok Kontrol Kelas VII-D)

Resp No	∑ Jawaban		Total Nilai
	Ya	Tidak	
1	19	11	49
2	18	12	48
3	24	6	54
4	18	12	48
5	24	6	54
6	24	6	54
7	24	6	54
8	27	3	57
9	22	8	52
10	19	11	49
11	13	17	43
12	23	7	53
13	19	11	49
14	24	6	54
15	17	13	47
∑	315	135	765

Resp No	∑ Jawaban		Total Nilai
	Ya	Tidak	
16	19	11	49
17	20	10	50
18	20	10	50
19	19	11	49
20	23	7	53
21	11	19	41
22	13	17	43
23	28	2	58
24	24	6	54
25	21	9	51
26	27	3	57
27	26	4	56
28	22	8	52
29	23	7	53
30	13	17	43
∑	309	141	769

Hasil Skala Kedisiplinan siswa

(Kelompok Treatment Kelas VII-I)

Resp No	∑ Jawaban		Total Nilai
	Ya	Tidak	
1	23	7	53
2	26	4	56
3	22	8	52
4	28	2	58
5	24	6	54
6	24	6	54
7	21	9	51
8	22	8	52
9	24	6	54
10	28	2	58
11	24	6	54
12	23	7	53
13	24	6	54
14	28	2	58
15	28	2	58
∑	369	81	819

Resp No	∑ Jawaban		Total Nilai
	Ya	Tidak	
16	27	3	57
17	28	2	58
18	21	9	51
19	17	13	47
20	23	7	53
21	18	12	48
22	26	4	56
23	25	5	55
24	18	12	48
25	17	13	47
26	23	7	53
27	21	9	51
28	28	2	58
29	26	4	56
30	27	3	57
∑	354	102	805

Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak dapat dikatakan berdistribusi normal. Penghitungan uji noramlitas Case Processing Summary dari data nilai post tes dengan berbantuan*SPSS 21.0 for windows* disajikan pada tabel berikut:

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
NilaiEksperimen	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
NilaiKontrol	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NilaiEksperimen	,125	30	,200*	,944	30	,119
NilaiKontrol	,108	30	,200*	,919	30	,025

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji normaitas dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows* nilai signifikan kelas eksperimen dengan menggunakan nilai post test sebesar 0,200 dan kelas kontrol dengan menggunakan nilai post tes seesar 0,200. Dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikan kelas eksperimen 0,200 > 0.05 dan 0,200 > 0,05. Maka diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis tersebut dengan tujuan untuk membuktikan rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti, yaitu adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas VII SMPN 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017. Sebelum diuji, maka langkah pertama yang dilakukan adalah mengubah hipotesis kerja menjadi hipotesis nihil atau nol. Hal ini dilakukan agar peneliti tidak memiliki perasangka atau kecenderunga terhadap hipotesis yang diajukan. Dalam kegiatan penelitian ini hipotesis yang diajukan yaitu "Ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas VII SMPN 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017"

Pembuktian rumusan masalah tersebut dengan menggunakan teknik statistik yaitu teknik uji t sampel. Penggunaan teknik uji t sampel oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel yaitu antara bimbingan kelompok dengan kedisiplinan siswa.

Nilai dari vaiabel X sebagai sampel kontrol dan variabel Y sebagai sampel treatment yang sudah diketahui, selanjutnya dimasukkan kedalam tabel kerja mencari B,b,b² seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel Kerja Mencari Nilai B, b, b2

Resp No	K	E	B	b	b²
1	53	49	4	1	1
2	56	48	8	5	25
3	52	54	-2	-5	25
4	58	48	10	7	49
5	54	54	0	-3	9
6	54	54	0	-3	9
7	51	54	-3	-6	36
8	52	57	-5	-8	64
9	54	52	2	-1	1
10	58	49	9	6	36
11	54	43	11	8	64
12	53	53	0	-3	9
13	54	49	5	2	4
14	58	54	4	1	1
15	58	47	11	8	64
16	57	49	8	5	25
17	58	50	8	5	25
18	51	50	1	-2	4
19	47	49	-2	-5	25
20	53	53	0	-3	9
21	48	41	7	4	16
22	56	43	3	0	0
23	55	58	-3	-6	36
24	48	54	-6	-9	81
25	47	51	6	3	9
26	53	57	-4	-7	49
27	51	56	-5	-8	64
28	58	52	6	3	9
29	56	53	3	0	0
30	57	43	14	11	121
∑	1624	1534	90	0	870

Keterangan :

K : Kelas Kontrol.

E : Kelas Eksperimen.

B : Perbandingan Hasil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

b : Jumlah Deviasi Mean Perbedaan.

b^2 : Kuadrat Jumlah Deviasi Mean Perbedaan.

Dari data tabel kerja di atas, kemudian dimasukkan ke dalam rumus Uji t Sampel. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik Uji t Sampel diperoleh nilai t hasil analisi/ t hitung =3,00.Nilai t teori pada tabel dengan db (jumlah pasangan-1) = 30-1= 29. Taraf signifikansi 1% = 2,756, dan taraf signifikansi 5%= 2, 045.Dengan demikian, t hitung (3,00) > t tabel 1% (2, 756), dan 5% (2,045), maka sangat signifikan. Akibatnya Ho ditolak dan Ha diterima.

B. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis dan hasil pengujian hipotesis penelitian pada siswa kelas VII SMPN 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas VII SMPN 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukan oleh hasil perhitungan dengan menggunakan teknik Uji t Sampel diperoleh nilai t hasil analisi t hitung =3,00 dan Nilai t teori pada tabel dengan db (jumlah pasangan-1) = 30-1= 29. Taraf signifikansi 1% = 2,756, dan taraf signifikansi 5%= 2, 045. t hitung (3,00) > t tabel 1% (2, 756), dan 5% (2,045).

C. *Saran*

1. Kepada Konselor

   Sebaiknya berusaha untuk memberikan layanan bimbingan kepada siswa secara efisien efektif sehingga tercapai tujuan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Kepada Sekolah

   Pihak sekolah (guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru pembimbing) sebaiknya selalu memperhatikan peserta didik, sehingga tercipta suasana yang harmonis antara siswa dan

pembimbing. Dengan jalan tersebut maka siswa lebih terbuka dalam menyampaikan segala masalah yang sedang dihadapi, dan siswa lebih nyaman untuk menyampaikan kendala-kendala dalam belajar.

3. Kepada Siswa

   Siswa sebagai generasi penerus, sadari diri menumbuhkembangkan sikap kedisiplinan dalam menjalani hidup sehari-hari, sikap yang demikian dapat membiasakan hidup yang penuh rasa tanggung jawab.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya.

   Dapat melakukan penelitian mengenai tingkat disiplin belajar siswa dengan variabel yang berbeda, seperti Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap tingkat disiplin belajar siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, SyaifulBahri. 2005.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.

Prayitno & Erma Amiti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Rineka Cipta.

Romlah,Tatiek.2001.*Teoridan Praktek Bimbingan Kelompok*.Malang:Penerbit Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.